

Analisis Penerimaan dan Kepuasan Pengguna Si-Rames terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas dengan Pendekatan TAM

Achmad Maezar Bayu Aji^{1*}, Biktra Rudianto², Nanang Nuryadi³, Wina Widiati⁴, Baginda Oloan Lubis⁵

^{1,3}Teknik dan Informatika, Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

²Teknologi Informasi, Informatika, Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

⁴Teknik dan Informatika, Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

⁵Teknik dan Informatika, Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: ¹achmad.azb@bsi.ac.id, ²biktra.brd@nusamandiri.ac.id, ³nanang.nyd@bsi.ac.id, ⁴wina.wnw@bsi.ac.id, ⁵baginda.bio@bsi.ac.id

(*Email Corresponding Author: achmad.azb@bsi.ac.id)

Received: 26 Juni 2026 | Revision: 1 Juli 2026 | Accepted: 5 Juli 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong penerapan rekam medis elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Namun, gangguan pada sistem utama, seperti server down, error aplikasi, atau kegagalan integrasi data, dapat menghambat proses pelayanan dan pencatatan rekam medis. SI-RAMES (Sistem Informasi E-Rekam Medis Sementara) dikembangkan sebagai sistem cadangan yang digunakan ketika sistem utama mengalami gangguan, sehingga proses pelayanan tetap berjalan secara efektif dan data pasien tetap dapat terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap SI-RAMES menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM), yang mencakup tiga variabel utama, yaitu Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Attitude Toward Using. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 25 tenaga kesehatan yang berasal dari lima Puskesmas di Kabupaten Banyumas. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Attitude Toward Using dengan kontribusi sebesar 56,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa SI-RAMES diterima dengan baik oleh pengguna serta mampu mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan saat terjadi gangguan pada sistem utama.

Kata Kunci: SI-RAMES, Rekam Medis Elektronik, Technology Acceptance Model, Puskesmas, Kabupaten Banyumas,

Abstract

Advancements in information technology have encouraged the implementation of electronic medical records to improve the quality of healthcare services at Community Health Centers (Puskesmas). However, disruptions in the main system, such as server downtime, application errors, or data integration failures, can hinder healthcare services and medical record documentation processes. SI-RAMES (Temporary Electronic Medical Record Information System) was developed as a backup system to be used when the primary system experiences disruptions, ensuring that healthcare services continue effectively and patient data remains properly documented. This study aims to analyze user acceptance of SI-RAMES using the Technology Acceptance Model, which includes three main variables: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Attitude Toward Using. The research employed a quantitative approach using a survey method involving 25 healthcare workers from five Community Health Centers in Banyumas Regency. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using IBM SPSS Statistics version 25. The results indicate that Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use simultaneously have a significant effect on Attitude Toward Using, with a contribution of 56.2%. These findings demonstrate that SI-RAMES is well accepted by users and effectively supports the optimization of healthcare services during disruptions in the primary system.

Keywords: SI-RAMES, Electronic Medical Records, Technology Acceptance Model, Community Health Center (Puskesmas), Kabupaten Banyumas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Transformasi digital mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan sistem informasi yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan kepada masyarakat.[1] Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh riwayat pelayanan kesehatan pasien secara terintegrasi dan terdigitalisasi.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.[2] Dalam menjalankan

pelayanan kesehatan, Puskesmas memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan rekam medis sebagai bagian penting dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa rekam medis merupakan dokumen yang berisi data identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis juga memiliki sifat rahasia sehingga keamanan dan kerahasiaan data pasien harus dijaga dengan baik.[3]

Implementasi Rekam Medis Elektronik menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan. [4] Penggunaan sistem elektronik dalam pengelolaan rekam medis mampu meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat akses data pasien, meningkatkan akurasi dokumentasi medis, mengurangi risiko kesalahan klinis, serta mendukung keamanan informasi kesehatan pasien. [5] Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala teknis yang dapat menghambat proses pelayanan kesehatan, seperti gangguan server, keterbatasan jaringan internet, maupun kegagalan integrasi sistem (bridging system) yang menyebabkan sistem informasi utama tidak dapat beroperasi secara optimal.[6]

Salah satu sistem yang digunakan untuk mendukung pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS). [7] Meskipun telah diterapkan secara terintegrasi, gangguan pada sistem utama masih dapat terjadi dan berpotensi menghambat proses pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut mendorong lahirnya SI-RAMES (Sistem Informasi E-Rekam Medis Sementara) sebagai sistem cadangan yang digunakan ketika sistem utama mengalami gangguan. SI-RAMES memungkinkan tenaga kesehatan tetap melakukan pencatatan data pelayanan pasien secara elektronik sehingga kontinuitas pelayanan kesehatan dapat dipertahankan dan pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan secara optimal.[8]

Beberapa penelitian terdahulu telah memanfaatkan Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengukur tingkat penerimaan berbagai sistem informasi kesehatan, seperti rekam medis elektronik, sistem informasi rumah sakit, dan aplikasi layanan kesehatan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna (Attitude Toward Using) serta penerimaan teknologi yang digunakan. [9] Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada sistem informasi utama yang digunakan dalam kondisi operasional normal. Kajian mengenai penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem rekam medis elektronik sementara yang berfungsi sebagai sistem cadangan ketika terjadi gangguan pada sistem utama masih sangat terbatas.[10]

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini melakukan analisis kepuasan pengguna SI-RAMES pada optimalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang terdiri atas variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Attitude Toward Using. [11] Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem rekam medis elektronik sementara yang digunakan pada kondisi darurat pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian dilakukan pada Puskesmas dengan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan kapasitas jaringan internet sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam pengembangan sistem rekam medis elektronik yang lebih adaptif, andal, dan mampu mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas. [12]

2. METODOLOGI PENELITIAN

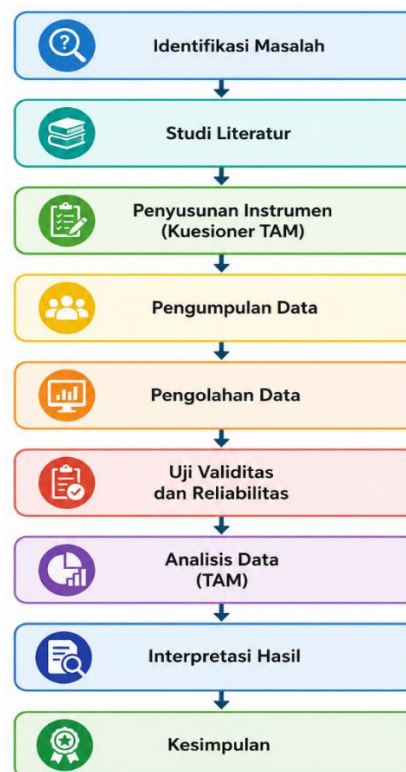
2.1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis kepuasan pengguna SI-RAMES (Sistem Informasi E-Rekam Medis Sementara) dalam mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas. [13] Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data statistik berdasarkan persepsi pengguna sistem. [14] Penelitian dilakukan pada tenaga kesehatan yang menggunakan SI-RAMES sebagai media rekam medis elektronik sementara saat terjadi gangguan pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah menggunakan SI-RAMES dalam kegiatan pelayanan kesehatan. [15]

Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai landasan teori untuk mengukur tingkat penerimaan suatu teknologi informasi. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu sistem dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) yang selanjutnya memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem (Attitude Toward Using). [16] Dalam penelitian ini, ketiga variabel tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna SI-RAMES. Persepsi kemanfaatan menggambarkan tingkat keyakinan pengguna bahwa SI-RAMES mampu meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat keyakinan bahwa sistem mudah dipelajari dan digunakan. Sementara itu, sikap pengguna mencerminkan evaluasi positif atau negatif terhadap penggunaan SI-RAMES dalam mendukung pelayanan kesehatan. [17]

Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan yang menggunakan SI-RAMES pada lima Puskesmas di Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yaitu tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan dan pernah menggunakan SI-RAMES. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel TAM dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.[18]

Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1. Penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan yang terjadi pada penggunaan sistem informasi kesehatan di Puskesmas, khususnya ketika terjadi gangguan pada sistem utama sehingga diperlukan penggunaan SI-RAMES sebagai sistem rekam medis elektronik sementara. Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk memperoleh landasan teori yang relevan mengenai rekam medis elektronik, kepuasan pengguna, dan Technology Acceptance Model (TAM). Berdasarkan hasil kajian literatur, tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan variabel TAM, yaitu Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Attitude Toward Using. Kuesioner kemudian disebarakan kepada responden untuk memperoleh data penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan metode statistik untuk mengukur pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. [19] Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai tingkat kepuasan pengguna SI-RAMES dalam mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas.



Gambar 1. Bagan Penelitian

2.2 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden terkait persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan SI-RAMES. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan konstruk pada Technology Acceptance Model (TAM), yaitu Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Attitude Toward Using (ATU). Setiap variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang kemudian diterjemahkan menjadi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Kode	Pernyataan
----------	------	------------

Perceived Usefulness (PU)	PU1	SI-RAMES mempercepat proses pelayanan kesehatan darurat.
	PU2	SI-RAMES meningkatkan optimalisasi kegiatan pelayanan kesehatan darurat.
	PU3	SI-RAMES bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam kegiatan pelayanan kesehatan darurat.
	PU4	Penggunaan SI-RAMES membantu meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.
	PU5	Fitur-fitur SI-RAMES membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien.
Perceived Ease of Use (PEOU)	PEOU1	SI-RAMES mudah dioperasikan saat pertama kali digunakan.
	PEOU2	Alur penggunaan SI-RAMES mudah dipahami oleh tenaga kesehatan.
	PEOU3	SI-RAMES dapat digunakan secara offline ketika diperlukan.
	PEOU4	SI-RAMES dapat digunakan kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan pelayanan.
	PEOU5	Secara keseluruhan SI-RAMES merupakan aplikasi yang ramah pengguna (<i>user friendly</i>).
Attitude Toward Using (ATU)	ATU1	Fitur-fitur SI-RAMES mudah dipahami dan digunakan.
	ATU2	Saya tidak mengalami kebingungan dalam memahami alur penggunaan SI-RAMES.
	ATU3	SI-RAMES memberikan kepuasan dalam mendukung proses pelayanan kesehatan darurat.
	ATU4	Penggunaan SI-RAMES meningkatkan minat saya untuk memanfaatkannya dalam pelayanan kesehatan darurat.
	ATU5	SI-RAMES dapat dijadikan sebagai pendukung implementasi rekam medis elektronik pada kondisi darurat.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Variabel yang digunakan terdiri atas Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Attitude Toward Using (ATU). Masing-masing variabel diukur menggunakan lima indikator yang disusun dalam bentuk pernyataan kuesioner. Seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengetahui persepsi responden terhadap penggunaan SI-RAMES dalam mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 25 tenaga kesehatan yang menggunakan SI-RAMES pada Puskesmas di wilayah Kabupaten Banyumas. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri atas 15 pernyataan menggunakan skala Likert 1–5. Seluruh kuesioner yang disebarakan berhasil dikembalikan sehingga tingkat respons mencapai 100%.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 19 orang (76%), sedangkan laki-laki berjumlah 6 orang (24%). Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang terlibat dalam penelitian sebagian besar adalah perempuan.

Ditinjau dari usia, mayoritas responden berada pada rentang 25–30 tahun sebanyak 12 orang (48%), diikuti usia 31–35 tahun sebanyak 8 orang (32%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna SI-RAMES merupakan tenaga kesehatan usia produktif yang relatif familiar dengan penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan jabatan, responden didominasi oleh Petugas Pendaftaran/Rekam Medis sebanyak 7 orang (28%), diikuti dokter sebanyak 5 orang (20%) dan apoteker sebanyak 4 orang (16%). Sementara itu, perawat, bidan, serta admin/IT masing-masing berjumlah 3 orang (12%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa SI-RAMES digunakan oleh berbagai profesi kesehatan, terutama petugas yang terlibat langsung dalam pengelolaan rekam medis dan pelayanan pasien.

3.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penilaian seluruh variabel menggunakan garis kontinum dengan rentang skor minimum 125 dan maksimum 625, dibagi ke dalam 5 kategori (interval 100 poin per kategori). Hasil ringkasan skor seluruh variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Skor Variabel Penelitian

Variabel	Nama Variabel	Skor Total	Kategori
X1	Perceived Usefulness	586	Sangat Baik

X2	Perceived Ease Of Use	588	Sangat Baik
Y	Attitude Toward Using	485	Baik

Variabel Perceived Usefulness (X1) memperoleh skor 586 dan Perceived Ease Of Use (X2) memperoleh skor 588, keduanya berada pada interval 525–625 sehingga dikategorikan "Sangat Baik". Sementara itu, variabel Attitude Toward Using (Y) memperoleh skor 485 yang berada pada interval 425–525, dikategorikan "Baik". Data ini mengindikasikan respons positif dari seluruh Tim Pelayanan Kesehatan terhadap penggunaan SI-RAMES.

3.3 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai Sig. dan nilai Pearson Correlation (r hitung) menggunakan SPSS versi 25. Suatu indikator dinyatakan valid apabila Sig. < 0,05 dan r hitung > r tabel (0,3809).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig.	r hitung	Kesimpulan
Perceived Usefulness	X1.1	0,000	0,821	Valid
	X1.2	0,000	0,901	Valid
	X1.3	0,000	0,890	Valid
	X1.4	0,000	0,808	Valid
	X1.5	0,000	0,736	Valid
Perceived Ease Of Use	X2.1	0,000	0,915	Valid
	X2.2	0,000	0,927	Valid
	X2.3	0,000	0,860	Valid
	X2.4	0,000	0,765	Valid
	X2.5	0,000	0,664	Valid
Attitude Towards Using	Y.1	0,000	0,694	Valid
	Y.2	0,003	0,566	Valid
	Y.3	0,003	0,567	Valid
	Y.4	0,001	0,601	Valid
	Y.5	0,002	0,586	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator dari ketiga variabel memiliki nilai Sig. < 0,05 dan r hitung > 0,3809, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perceived Usefulness	0,87	Reliabel
Perceived Ease Of Use	0,88	Reliabel
Attitude Towards Using	0,73	Reliabel

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga semua instrumen dinyatakan reliabel. Nilai tertinggi dimiliki oleh variabel Perceived Ease Of Use (0,88), diikuti Perceived Usefulness (0,87) dan Attitude Towards Using (0,73).

3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan residual data berdistribusi normal. Model regresi yang baik mensyaratkan nilai Sig. > 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Statistik	X1	X2	Y
N	25	25	25
Mean	17,60	17,60	17,60
Std. Deviation	1,095	1,084	1,683

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,130
Distribusi	Normal	Normal	Normal

Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. untuk $X_1 = 0,200$, $X_2 = 0,200$, dan $Y = 0,130$, seluruhnya $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Kriteria bebas multikolinearitas adalah nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance sebesar $0,112 > 0,1$ dan VIF sebesar $8,933 < 10$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel X_1 dan X_2 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan kriteria nilai Sig. $> 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. $X_1 = 0,653$ dan $X_2 = 0,609$, keduanya $> 0,05$. Disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40,689	2	20,344	16,388	0,000
Residual	27,311	22	1,241	-	-
Total	68,000	24	-	-	-

Berdasarkan Tabel 6, nilai Sig. = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perceived Usefulness (X_1) dan Perceived Ease Of Use (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Attitude Toward Using (Y).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,200	2,702	-	0,814	0,424
X_1 (Perceived Usefulness)	0,289	0,340	0,343	0,850	0,404
X_2 (Perceived Ease Of Use)	0,373	0,341	0,441	1,093	0,286

Nilai Sig. $X_1 = 0,404 > 0,05$, artinya Perceived Usefulness tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Attitude Toward Using. Nilai Sig. $X_2 = 0,286 > 0,05$, artinya Perceived Ease Of Use juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Meskipun demikian, arah pengaruh keduanya bersifat positif (Beta $X_1 = 0,343$; Beta $X_2 = 0,441$).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji R (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,774	0,598	0,562	1,11419

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,562 menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,2% variansi pada variabel Attitude Toward Using. Sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.6 Pembahasan

a. Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Attitude Toward Using

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Usefulness (X_1) berpengaruh positif terhadap Attitude Toward Using (Y) dengan nilai standardized Beta sebesar 0,343 atau 34,3%. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi persepsi

kemanfaatan SI-RAMES yang dirasakan oleh Tim Pelayanan Kesehatan, maka semakin positif pula sikap mereka dalam menggunakan sistem tersebut.

Secara deskriptif, variabel Perceived Usefulness memperoleh skor 586 dalam kategori "Sangat Baik". Mayoritas responden menyatakan SI-RAMES secara nyata membantu mempercepat proses pelayanan darurat, meningkatkan optimalisasi layanan, serta berkontribusi pada kepuasan pasien. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), di mana kemanfaatan yang dipersepsikan secara positif mendorong penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi.

Meski demikian, secara uji parsial (Uji t) pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan ($\text{Sig.} = 0,404 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, Perceived Usefulness tidak secara mandiri menentukan sikap penggunaan tanpa dukungan faktor Perceived Ease Of Use. Hal ini dapat dimaklumi mengingat keterbatasan infrastruktur teknologi informasi (kapasitas internet ≤ 50 Mbps) di lingkungan Puskesmas yang menjadi lokasi penelitian.

b. Pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap Attitude Toward Using

Variabel Perceived Ease Of Use (X2) berpengaruh positif terhadap Attitude Toward Using (Y) dengan nilai standardized Beta sebesar 0,441 atau 44,1%, lebih besar dibandingkan kontribusi Perceived Usefulness. Ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang lebih dominan dalam membangun sikap positif pengguna.

Skor deskriptif variabel X2 sebesar 588 berada dalam kategori "Sangat Baik". Responden secara umum menyatakan bahwa SI-RAMES mudah dioperasikan sejak pertama kali digunakan, memiliki alur proses yang mudah dipahami, dapat digunakan secara offline, fleksibel digunakan kapan saja dan di mana saja, serta bersifat user friendly. Kemampuan operasi offline menjadi poin krusial mengingat keterbatasan kapasitas internet di lokasi penelitian.

Sejalan dengan TAM, persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi akan mengurangi hambatan psikologis pengguna dan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi niat serta sikap penggunaan sistem. Meskipun uji parsial tidak menunjukkan signifikansi ($\text{Sig.} = 0,286 > 0,05$), hal tersebut diperkuat oleh hasil simultan yang signifikan.

c. Pengaruh Simultan Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use terhadap Attitude Toward Using

Secara simultan, Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use terbukti berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using dengan nilai $F = 16,388$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,562 menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama berkontribusi sebesar 56,2% dalam menjelaskan variasi sikap pengguna.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerimaan SI-RAMES oleh Tim Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Banyumas tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan. Ketika pengguna merasakan manfaat nyata sekaligus kemudahan dalam mengoperasikan sistem, sikap positif terhadap penggunaan akan terbentuk lebih kuat.

Hasil ini mendukung model TAM dan relevan dengan implementasi sistem informasi kesehatan pada fasilitas pelayanan primer dengan keterbatasan infrastruktur. SI-RAMES dinilai mampu menjawab tantangan tersebut melalui fitur offline, antarmuka yang intuitif, dan alur kerja yang sesuai kebutuhan pelayanan darurat. Ke depan, peningkatan infrastruktur internet dan pelatihan berkala diharapkan dapat semakin memperkuat penerimaan dan penggunaan SI-RAMES secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SI-RAMES memiliki tingkat penerimaan yang baik oleh tenaga kesehatan di Puskesmas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang menempatkan variabel Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use dalam kategori sangat baik, serta variabel Attitude Toward Using dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memberikan pengaruh positif sebesar 34,3% terhadap sikap pengguna, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif sebesar 44,1%. Meskipun secara parsial kedua variabel belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, hasil uji simultan membuktikan bahwa Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using dengan kontribusi sebesar 56,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang dirasakan pengguna, maka semakin positif pula sikap pengguna terhadap penggunaan SI-RAMES. Dengan demikian, SI-RAMES dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan dan pencatatan rekam medis elektronik ketika sistem utama mengalami gangguan. Berdasarkan hasil tersebut, pengembangan SI-RAMES perlu terus dilakukan melalui peningkatan fitur, kemudahan penggunaan, dan integrasi dengan sistem informasi kesehatan lainnya agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pengguna. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan sistem. Dukungan infrastruktur teknologi informasi juga

perlu ditingkatkan guna menunjang implementasi sistem yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan penerimaan teknologi, seperti Behavioral Intention to Use, kualitas sistem, kualitas informasi, maupun kepuasan pengguna, serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan representatif.

REFERENCES

- [1] B. Santoso, S. Waslyanti, A. Haidir, D. Oscar, and B. O. Lubis, "Perancangan dan Implementasi Sistem Rekam Medis Klinik Gigi Berbasis Website Menggunakan Metode Spiral," *J. Account. Inf. Syst.*, vol. 05, no. 02, pp. 156–167, 2025, doi: 10.31294/jais.v5i02.10172.
- [2] K. K. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, no. 1335. Indonesia, 2019, pp. 1–159.
- [3] K. K. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, no. 829. Indonesia, 2022, pp. 1–19.
- [4] D. D. Fitrianiingsih, E. D. Apriliani, A. W. R. Ardianingrum, and I. B. Igayanti, "Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record (EMR)," *Efermeria Cienc.*, vol. 3, no. 2, pp. 100–112, 2025, doi: 10.56586/ec.v3i2.79.
- [5] S. Dwiasnati, W. Gunawan, R. R. Oprasto, B. O. Lubis, and B. Santoso, *Algoritma dan Pemrograman Implementasi Menggunakan Python*. Bandar Lampung: CV. Keranjang Teknologi Media, 2023.
- [6] Y. W. Putri, T. R. Saragih, and S. H. Purba, "Implementasi dan Dampak Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pada Pelayanan Kesehatan," *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehat. Masyarakat)*, vol. 3, no. 4, pp. 255–264, 2024, doi: 10.54259/sehatrakyat.v3i4.3449.
- [7] C. R. Bella, S. Ummah, and R. Isnaeni, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Pendekatan HOT-Fit Model di Puskesmas Baturraden II," *Indones. Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 13, no. 1, pp. 29–41, 2025, doi: 10.47007/inohim.v13i1.660.
- [8] N. A. Habibah, "Penerapan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan di Indonesia," <https://keslan.kemkes.go.id/>, 2023. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2592/penerapan-rekam-medis-elektronik-di-fasilitas-kesehatan-di-indonesia (accessed Jun. 07, 2026).
- [9] I. S. Minggu, A. Adam, and A. Alim, "Analisis Faktor Penerimaan Teknologi Terhadap Penggunaan Rekam Medik Elektronik (RME) Dengan Model TAM," *J. Ilm. Kesehat. Media Husada*, vol. 15, no. April, pp. 23–29, 2026, doi: 10.33475/jikmh.v15i1.449.
- [10] D. E. R. A. E. Permanasari, and G. Y. Sanjaya, "Analisis Kesiapan Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara," *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 9, no. 1, pp. 8–19, 2024, doi: 10.22146/jisph.86493.
- [11] K. Rahmawati, R. Andriani, J. Pertiwi, and A. Nisaa, "Analisis Penerimaan Pengguna RME Di RSJD Surakarta Menggunakan Technology Acceptance Model," in *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 2024, pp. 175–180, doi: 10.47701/sikenas.vi.3896.
- [12] A. Putri and I. Pujilestari, "Analisis Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Dengan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) Pada Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit X," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. September, pp. 11660–11666, 2025, doi: 0.31004/jkt.v6i3.46929.
- [13] C. S. Sudarta, N. D. N. Aini, and B. D. D.K., "Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Ciptomulyo," *J-MIKA J. Manaj. Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2026, doi: 10.36916/j-mika.v1i1.414.
- [14] Sodik, A. M. B. Aji, B. O. Lubis, and M. Susanti, *Evaluasi Usability Website LPPI Dengan Pendekatan Metode Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE)*, vol. 7, no. 2. 2023.
- [15] A. U. Safitri, A. M. B. Aji, B. O. Lubis, and B. Santoso, "Evaluasi Mobile Banking dengan Pendekatan Use Questionnaire dan Importance Performance Analysis," *J. Teknologi Inform. dan Komput. MH. Thamrin*, vol. 8, no. 2, pp. 148–164, 2022, doi: 10.37012/jtik.v8i2.833.
- [16] J. I. Sianturi, G. Taufik, B. O. Lubis, and D. Laraswati, *Technology Acceptance Model Untuk Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Dompot Digital Dana Di Kota Bekasi*, vol. 8, no. 6. 2024.
- [17] W. Harmastuti and C. Hendratmoko, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS untuk Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Di Solo Raya," *J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 4, pp. 7511–7520, 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i4.4376.
- [18] Fauzan, A. Rahmawati, and B. O. Lubis, "Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Berdasarkan Model Human-Organization-Technology Fit," *INTEK J. Inform. dan Teknol. Inf.*, vol. 8, no. November, pp. 22–34, 2025, doi: 10.37729/intek.v8i2.7091.
- [19] I. F. Saputra et al., *Ilmu Komputer Dasar: Konsep, Teknologi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2026.